

SEJARAH DAN PERWUJUDAN SEPPUKU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dipertahankan Dalam Ujian Mencapai
Gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa Dan Sastra Jepang
STRATA-1

Oleh

Vrisia Eka Damayanti

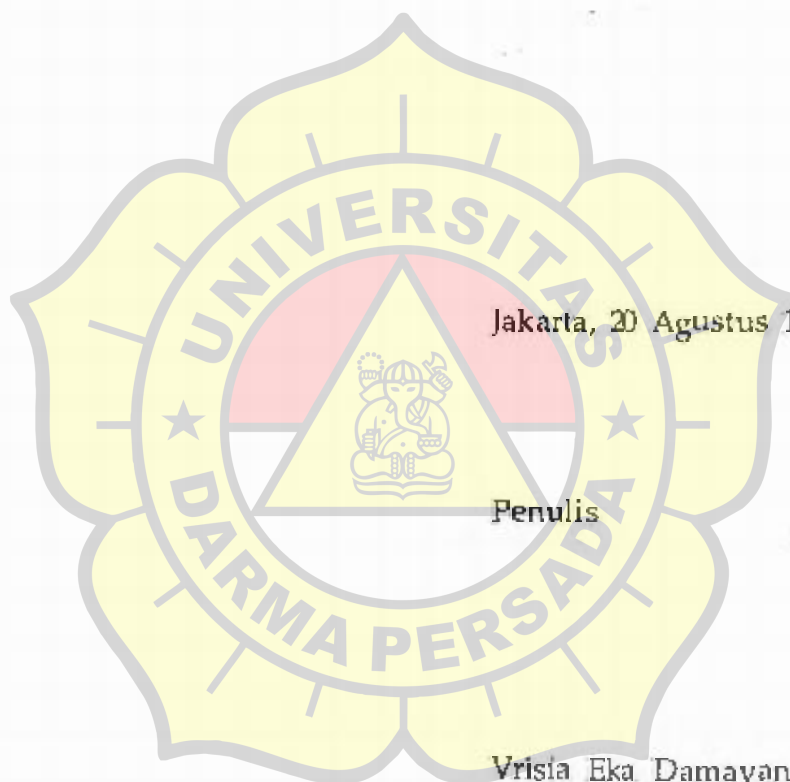
Nim : 91.111045



FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
J A K A R T A

1996

Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis



Jakarta, 20 Agustus 1996

Penulis

Vrisia Eka Damayanti

Nim. 91.111045

Skripsi ini diujikan pada hari Selasa, 20 Agustus 1996

PANITIA UJIAN

Ketua


(Drs. Ismail Marahimin)

Pembimbing


(Prof. Dr. I Ketut Surajaya M.A.)

Panitera


(Irawati Agustine, SS)

Pembaca


(Drs. Soetopo Soetanto)

Disahkan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 1996 oleh :

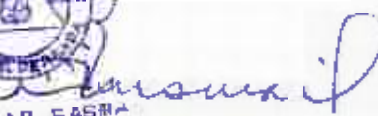
Ketua Program Studi
Bahasa & Sastra Jepang S1


(Dra. Purwani Purawiadi)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA


(Drs. Ismail Marahimin)

KATAPENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya, baik dalam penyusunan kata-kata maupun di dalam pembahasan isi pokok. Maka penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga, dalam membimbing serta mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiadi, ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang dan seluruh Staf pengajar Universitas Darma Persada, yang telah banyak memberikan pengajaran, bimbingan dan nasehat yang tak ternilai harganya selama penulis menuntut ilmu di Jurusan ini.

3. Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra sekaligus sebagai team penguji.
4. Bapak Drs. Soetopo Soetanto, selaku pembaca.
5. Seluruh Staf perpustakaan Universita Darma Persada, dan seluruh Staf perpustakaan The Japan Foundation, atas bantuan informasi yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dorongan moril dan materiil, serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua adik dan seluruh teman-teman yang selama ini telah memberikan semangat kepada penulis, untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi seluruh pembaca.

Jakarta, 20 Agustus 1996

Vrisia Eka Damayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	4
1.3 Permasalahan.....	5
1.4 Tujuan Penulisan.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Metode Penulisan.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
 BAB II SEJARAH SEPPUKU	 7
2.1. Pengertian Seppuku.....	7
2.2 Catatan Awal Tentang Seppuku.....	9
2.3 Perkembangan Seppuku.....	12
2.4 Macam Seppuku.....	16
2.4.1 Seppuku Pola Asli.....	16
2.4.2 Seppuku yang Telah Disempurnakan ...	17
 BAB III PERWUJUDAN SEPPUKU	 20
3.1 Arti Perut Bagi Orang Jepang.....	20
3.2 Beberapa Macam Tehnik Pemotongan perut ..	22
3.3 Persiapan, Tempat dan Tata Cara Upacara Pelaksanaan Seppuku.....	 25

BAB IV	KESIMPULAN	38
LAMPIRAN		41
GLOSARRY		44
BIBLIOGRAFI		47
RIWAYAT HIDUP		48



BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang Jepang mengenal *Seppuku* atau *Hara-kiri* bermula dari suatu pengorbanan, yang kemudian berkembang menjadi suatu cara untuk diri. *Seppuku* dikenal oleh orang Jepang, mulai dari *Seppuku* yang dilakukan karena suatu penghormatan pribadi terhadap majikan, kesetiaan murni, karena rasa protes, benci atau marah terhadap seseorang, untuk menebus dosa atau kesalahan yang pernah diperbuat semasa hidup, sampai *Seppuku* yang dilakukan untuk mensucikan diri dari maut. Hal tersebut dilakukan dengan cara merobek dinding perut, kemudian mengeluarkan isinya.

Mulai dari sinilah *Seppuku* atau *Hara-kiri* berkembang menjadi suatu mode bunuh diri yang bersifat ritual, dan cara bunuh diri tersebut, mulai menjadi bagian yang lengkap dari disiplin para Samurai tingkat prajurit.

Sebenarnya, metode bunuh diri yang unik ini, telah dikenal bangsa Jepang sejak zaman feodal (1190 - 1867), yaitu kebiasaan mengorbankan diri dengan cara bunuh diri, yang kemudian di rubah dalam suatu bentuk bunuh diri yang disebut dengan *hito bashira*, yang artinya tiang manusia. Konon, ada sebuah legenda kuno bangsa Jepang mengenai seorang kepala kampung bernama Iwafuji. Saat itu para penduduk harus memilih seorang manusia untuk dijadikan "tiang manusia" pada saat membangun sebuah jembatan yang telah sering dihanyutkan air bah, dan orang-orang

pada saat itu, banyak yang menderita kerugian. Sehubungan dengan hal tersebut, kemudian Iwafuji mendapatkan sebuah gagasan, yang diceritakan dalam kisah berikut:

The first man who happened the next morning, to pass the spot where the brige stood in ruin would be offered as a sacrifice to the deity of the river.

The village elders agreed. As Iwafuji was very excited with his own idea, he came out early the next morning to see who would be the victim. The village elders came soon there after and contended unanimously in loud voice, "Ye, Iwafuji, shelf offer himself, because you hash come the first."

Jika diterjemahkan, adalah sebagai berikut :

Orang pertama yang kebetulan melewati jembatan ini besok pagi, harus dipersembahkan sebagai korban kepada dewa sungai itu. Para tetua kampung kemudian setuju dengan ide tersebut. Saat itu Iwafuji begitu bangga atas idenya, dan keesokan harinya ia cupat-cepat keluar untuk melihat siapa orang yang bakal menjadi mangsa. Tetapi kemudian, para tetua kampung berdatangan dan dengan sangat tidak menyangka, segera mereka berteriak "Ya, Iwafuji, rupanya Anda sendiri yang menjadi mangsa, karena memang Andalah orang pertama yang datang ke situ"¹

Dari situ kita dapat melihat bahwa masyarakat yang ada pada masa itu, percaya bahwa suatu bentuk kehidupan manusia akan terus berkembang, dan roh yang meninggal nantinya akan dapat berkehendak dan akan melindungi orang-orang yang telah ditinggalkannya, sehingga kebiasaan melakukan pengorbanan diri pun mulai timbul pada jalur peradaban tersebut. Dalam periode Gem-Pei, cara pengorbanan yang dilakukan seseorang itu,

¹ Jack Seward, Hara-ki Gi, Japanese ritual Suicide. Published by The Charles E. Tuttle Company, Inc. of Rutland, Vermont and Tokyo, Japan, 1968, hal. 24

kemudian berkembang menjadi suatu cara untuk melakukan bunuh diri dengan cara merobek dinding perut dengan pisau, setelah itu isi perut yang ada dikeluarkan.

Tetapi, cara seperti itu dinilai kurang praktis, karena orang yang bersangkutan belum bisa langsung mati. Jadi, setelah ia merobek dinding perut, ia masih harus menunggu kematiannya. Atas dasar inilah kemudian tindakan *Seppuku* mulai disempurnakan, yaitu sekitar abad ke-15, dengan menampilkan seseorang *Kaishaku-nin*, yang tugasnya membantu pelaku agar tidak menderita lebih lama dalam melakukan tindakan *Seppuku* tersebut, dengan cara memenggal kepala si pelaku tersebut.

Oleh karena tindakan *Seppuku* ini sangat erat kaitannya dengan kepercayaan orang Jepang yang mengatakan bahwa perut merupakan pusat dari hidup, maka pertimbangan dari pendapat tentang perut tersebut, dianggap telah menjadi tempat yang sesuai serta paling cocok untuk melakukan tindakan bunuh diri, dan karena orang Jepang sendiri menganggap bahwa tindakan *Seppuku* yang tidak disertai dengan pelaksanaan upacara adalah merupakan suatu hal yang tidak terhormat bagi seorang Samurai, dan hal tersebut sudah merupakan bentuk hukuman yang sudah biasa diketahui umum, maka apabila ada seorang Samurai yang melakukan tindakan *Seppuku*, pasti disertai dengan penyelenggaraan upacara yang sangat ritual.

Namun, meskipun hal tersebut berusaha untuk dihilangkan, tindakan seperti itu tetap saja hidup berakar di Jepang, dan ini semua

berkembang dengan sendirinya, mengikuti waktu dan zaman yang melaluinya.

1.2 Alasan Pemilihan Topik

Seppuku, yaitu pemotongan perut, atau yang lebih dikenal dengan istilah *Hara-kiri*, adalah suatu cara bunuh diri yang dianggap terhormat oleh orang Jepang di masa silam, dan cara bunuh diri ini, biasanya dilakukan oleh para Samurai.

Dalam pelaksanaannya, bunuh diri tersebut erat sekali kaitannya dengan kepercayaan orang Jepang Kuno, yang beranggapan bahwa perut adalah pusat dari hidup, sehingga bagian ini dianggap sebagai bagian yang paling cocok untuk tujuan bunuh diri.

Apalagi, dalam melakukan tindakan *Seppuku* ini, si pelaku dibantu oleh seorang *Kaishaku-nin*, yang tugasnya membantu menyelesaikan tindakan tersebut, dengan cara memenggal kepala si pelaku. Tetapi uniknya, pada saat *Kaishaku-nin* melakukan pemenggalan kepala, *Kaishaku-nin* tidak sampai melepaskan kepala si pelaku dari tubuhnya dengan satu kali ayunan pedang.

Setelah membaca karya dari Jack Seward yang berjudul *Hara-kiri* yang merupakan suatu cara bunuh diri yang dilakukan oleh bangsa Jepang di masa silam, penulis ingin mengetahui dan memahami lebih jauh lagi makna dan sejarah *Seppuku*, serta hal-hal yang berkaitan dengan upacara pelaksanaan *Seppuku*.

1.3 Permasalahan

Bertolak dari latar belakang, penulis berupaya untuk membahas beberapa masalah diantaranya adalah:

- a. Apakah tidak ada suatu lembaga yang melarang tindakan *Seppuku*.
- b. Mengapa dalam melakukan tindakan bunuh diri tersebut, kebanyakan mengarah pada pemotongan perut.
- c. Mengapa dalam melakukan pemenggalan kepala, seorang *Kaishakunin* yang bertugas membantu pelaku dalam menyelesaikan tindakan *Seppuku*, harus bisa mempertahankan kepala si pelaku agar tidak sampai putus dari badannya.

1.4 Tujuan Penulisan

Penulis berharap dapat menjawab semua permasalahan yang ada, untuk mencapai tujuan, dengan mengetahui beberapa hal, seperti menjelaskan perjalanan sejarah *Seppuku* yang hidup mengikuti arus perkembangan zaman, serta menjelaskan bagaimana wujud pelaksanaan tindakan *Seppuku* itu sebenarnya.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan mengenai *Seppuku* atau *Hara-kiri* ini, terbatas pada pengertian, latar belakang sejarah dan perkembangannya, jenis-jenis

Seppuku, makna, tehnik pemotongan perut, serta segala hal yang berkaitan dalam upacara pelaksanaan *Seppuku*.

1.6 Metode Penulisan

Penulisan skripsi ini, bersifat deskriptif analitis, dan penelitian kepustakaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, diuraikan dalam empat bab, dengan pokok-pokok permasalahan yang dikemukakan pada setiap bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, alasan pemilihan topik, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang pengertian dan sejarah *Seppuku*, serta jenis-jenisnya, mengikuti perkembangan sejarah.

Bab III menguraikan tentang arti perut bagi orang Jepang. Dalam bab ini, diuraikan pula mengenai beberapa ungkapan dalam bahasa Jepang yang memakai kata perut, serta hal-hal yang berkaitan dengan upacara pelaksanaan *Seppuku*.

Bab IV merupakan kesimpulan dari pokok permasalahan yang dikemukakan, berdasarkan bab demi bab di atas.